

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Dalam sektor ini terdapat 49 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan dan telah menerbitkan sahamnya serta mempublikasikan laporan keuangannya pada periode penelitian ini. Periode penelitian selama 4 tahun yaitu 2016-2019 sebagaimana dalam Lampiran 1 Tabel 3.1.

##### **3.2.2 Sampel**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informasi yang diperoleh dengan cara tertentu karena sebelumnya telah ditentukan kriteria – kriteria sampel yang telah ditentukan dan tujuan

tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam metode *purposive sampling* sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019.
  - 2) Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut pada BEI selama tahun 2016-2019.
  - 3) Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 yang melaporkan laporan keuangan perusahaan dalam satuan rupiah.
- Berdasarkan kriteria di atas, maka besarnya sampel diolah seperti pada Lampiran 2 Tabel 3.2 sebanyak 12 perusahaan sektor pertambangan.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang bersumber dari melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama 4 (empat) tahun terakhir 2016 – 2019. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai kebutuhan.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel output, kosekuen, atau kriteria. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel bebas suatu penelitian Sugiyono (2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel ini diukur melalui *Price Earning Ratio* (PER) yang dihitung dengan cara menselisihkan *Harga Pasar Perlembar Saham* dan *Laba Perlembar Saham*.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) Sugiyono

(2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1) Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen ialah suatu anggota dewan komisaris yang berasal dari luar dari perusahaan publik sertaenuhi persyaratan selaku komisaris, sebagaimana terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/PojK.04/2014. Komisaris independen memiliki tugas utama ialah melaksanakan pengawasan serta melindungi terpenuhinya hak dan kewajiban pemegang saham minoritas.

2) Kepemilikan Manajerial

Sudana (2015:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan.

3) Komite Audit

Dalam Pasal 1 ayat (1) peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman,2014).

4) Kepemilikan Institusional

Mei Yuniarti dkk (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase.

### 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yaitu suatu konsep jika sebuah perusahaan menggunakan kepedulian sosial dalam memberikan kontribusi jangka panjang pada suatu permasalahan tertentu di masyarakat atau juga lingkungan untuk mewujudkan dan memelihara lingkungan yang jauh lebih baik lagi.

**Tabel 3.1.**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	GCG	1. Dewan Komisaris Independen	a. Jumlah komisaris independen b. Jumlah komisaris	Rasio
		2. Kepemilikan Manajerial	a. Jumlah saham manajerial b. Jumlah saham beredar	Rasio
		3. Komite Audit	Jumlah komite audit	Dummy
		4. Kepemilikan Institusional	a. Jumlah saham institusional b. Jumlah saham beredar	Rasio
2	CSR		a. Dummy variabel b. Jumlah item perusahaan	Rasio
3	PER		a. Harga pasar per lembar saham b. Laba per lembar saham	Rasio

Sumber : *Data diolah, 2021*

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis data secara kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Metoda analisi data secara kuantitatif menggunakan data – data berupa angka dan menekankan pada proses penelitian, pengukuran hasil yang objektif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

#### 3.5.1 Analisis Data Penelitian

Rumusan masalah pertama apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Rumusan masalah kedua apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumusan masalah ketiga apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Rumusan masalah keempat apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumusan masalah kelima apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CSR}_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :  
 CSR<sub>i</sub> : *Corporate Social Responsibility* Disclosure Indeks  
 $\sum X_{ij}$  : Dummy variable: 1 = jika 1 item diungkapkan, 0 = 1 item tidak di ungkapkan, dengan demikian  $0 \leq \text{CSR}_i \leq 1$ .  
 n<sub>j</sub> : Jumlah item perusahaan

Rumusan masalah keenam apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

### 3.5.2. Cara Mengolah data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Program *Eviews* yaitu program komputer untuk melakukan analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

### 3.5.3. Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan diagram. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

#### 3.5.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa ukuran deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian adalah frekuensi, rata-rata, minimal, maksimal, standar deviasi. Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum, dan minimum.

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : *Mean* (Rata – rata )

$\sum x_i$  : Jumlah nilai X ke 1 sampai ke n

$n$  : Jumlah sampel atau banyak data

b. Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

$x_i$  = Nilai x ke 1 sampai ke n

$\bar{x}$  = Nilai rata – rata

$n$  = Jumlah sampel

### 3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari uji asumsi klasik ini menurut Ghazali (2013:120) adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, serta apakah nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual normal atau mendekati normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2013:121) pengujian dapat dilaksanakan dengan cara uji *Jarque Bera* dengan *histogram-normality test*, dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendeteksi terjadinya masalah multikolinearitas. Menurut Priyatno (2013:60) kriteria uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas  $> 0,80$  maka diidentifikasi terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas  $< 0,80$  maka diidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013:139). Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser Test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya data tidak homogen dan cukup baik.
- b. Jika nilai probability  $\leq 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas yang artinya data homogen dan tidak cukup baik.

## 4) Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel dari serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) atau rangkaian ruang (*cross sectional*).

Dalam menguji keberadaan autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (*DW*). Dengan tabel *Durbin Watson* ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Dasar pengambilan

keputusan pada uji *Durbin Watson* menurut Suntoyo (2013:65) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $DW$  antara  $d_L$  dan  $(4-d_U)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila  $DW < d_L$  artinya terjadi autokorelasi positif.
- c. Apabila  $DW > (4-d_L)$  artinya terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila  $DW$  antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi menggunakan data panel menurut Gujarati (2012:241) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

#### 1) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* dan kemudian diregresikan dalam metode OLS (*estimasi common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun perusahaan (individu), sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model regresi *Fixed Effect* adalah metode yang digunakan dengan mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan tersebut. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Selain itu koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu juga dapat diasumsikan oleh pendekatan ini. *Fixed Effect model* memiliki keunggulan adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

#### 3) *Random Effect Model* (REM)

Pada model *Random Effect* perbedaan individu dan waktu dicerminkan melalui *error terms* masing-masing perusahaan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan

heteroskedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.5.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengelola data panel, program *E-views* memiliki beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan metode apa yang paling baik untuk digunakan dari ketiga model persamaan dalam sub bab diatas. Uji yang dapat dilakukan menurut Basuki, Agus Tri and Prawoto (2016:277) yaitu: *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

#### 1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Dari pengujian ini hasil yang didapatkan adalah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Uji ini meliputi kriteria pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } common \text{ effect\}}$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } fixed \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect* yang paling tepat digunakan.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak; maka model *fixed effect* yang paling tepat digunakan, dilanjutkan dengan uji *hausman*.

#### 2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dari pengujian ini hasil yang didapatkan adalah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Uji ini meliputi kriteria pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } Random \text{ effect\}}$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } Fixed \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect* yang paling tepat digunakan.
- b. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *fixed effect* yang paling tepat digunakan.

### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dari pengujian ini hasil yang didapatkan adalah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Uji ini meliputi kriteria pengujian dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM  $>$  nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect* yang paling tepat digunakan.
- b. Jika nilai statistik LM  $<$  nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *common effect* yang paling tepat digunakan.

### 3.5.3.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah penggabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Metode data panel memiliki tujuan untuk memperoleh suatu hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya suatu peningkatan jumlah observasi yang berimplikasikan terhadap peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Gujarati (2012:235) kelebihan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel dapat mengontrol heterogenitas individu seperti perusahaan, hal ini akan menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.

2. Data panel mampu mengkombinasikan data *time series* dan data *cross-section*, maka data panel akan memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi, rendah tingkan kolinearitas antar variabel, memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari data *repeated cross-section*, data panel cocok untuk studi perubahan dinamis (*dynamic of change*).
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat di observasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross section*.
5. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku (*behavioral model*) yang lebih kompleks.

Persamaan regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun bentuk model persamaan regresi data panel menurut Sugiyono (2011:151) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + Q_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi yaitu besaran yang mencerminkan perubahan variabel Y setiap variabel  $X_i$  berubah 1% ( $i = 1,2,3,4,5$ )

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Kepemilikan Institusional

$X_5$  = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$\varepsilon$  = Variabel Error

### 3.5.3.6 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Ghozali (2013:97) koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1.

Nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

### 3.5.3.7 Pengujian hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, apakah dapat berpengaruh signifikan atau tidak Priyatno (2013:84). Berikut adalah hipotesis statistik yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Uji Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$  (dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  (dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

b. Uji Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$  (kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  (kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

c. Uji Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$  (komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  (komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

d. Uji Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$  (kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  (kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

e. Uji *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$  (*corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  (*corporate social responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan)

Dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya data cukup baik.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya data tidak cukup baik.